

**ANALISIS BIMBINGAN BELAJAR OLEH GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs. NEGERI 1
PONTIANAK TAHUN 2017**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**Elfira Lestiani
NIM F26112050**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

ANALISIS BIMBINGAN BELAJAR OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs. NEGERI 1 PONTIANAK TAHUN 2017

Elfira Lestiani, Busri Endang, Luhur Wicaksono

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: elfiralestiani@gmail.com

Abstract

The problem in this study is "How Implementation of Tutoring by Teacher Guidance and Counseling on Class VIII Students MTs. Negeri 1 Pontianak Year 2017 ". This study aims to obtain an accurate and accurate objective description of Tutoring by Teacher Guidance and Counseling on Class VIII MTs Students. Negeri 1 Pontianak. The research method used is descriptive method with quantitative approach and use survey research form. The population that became the source of data in this study were all students of class VIII who found the guidance of study with a population of 251 people with a sample of 51 students who responded to the study. The results of data analysis show Guidance Learning by Teacher Guidance and Counseling on Class VIII MTs. Negeri 1 Pontianak scored 84% in the "good" category. This indicates that the guidance of learning given by teacher guidance and counseling to students of class VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak can be understood and can be applied learners in their daily life. It is expected that teachers guidance and counseling more reproduce the material given to learners about the guidance of learning, because the guidance of learning is very important given to learners to improve learning ability and learning achievement of learners in the future.

Keywords: Guidance, Learning Guidance

Proses belajar di sekolah harus selalu berjalan dengan baik, hal ini harus selalu diusahakan oleh seluruh warga sekolah, terutama guru dan peserta didik. Untuk mewujudkan cita-cita peserta didik yang ada harus diadakan proses pembelajaran yang dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik. Belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif (Syah, 2012:64).

Peserta didik dalam kenyataannya melakukan kegiatan belajar sebagai bagian proses pembelajaran banyak timbul permasalahan. Masalah belajar merupakan masalah penting untuk ditelusuri penyebabnya yang dialami oleh peserta didik. Pentingnya penyelenggaraan bimbingan, dengan cara memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik untuk mengatasi kesulitan di dalam belajarnya. Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar-mengajar

yang kondusif agar terhindar dari kesulitan-kesulitan belajar (Yusuf dan Nurihsan, 2012:11).

Tujuan bimbingan belajar tersebut mengacu pada usaha pengembangan dan keterampilan diri siswa dalam usaha belajar. Diharapkan siswa bisa mengarahkan dirinya sendiri dalam usaha belajar yang positif. Dengan demikian akan berdampak positif pada prestasi belajarnya maupun bagi kehidupannya (Novitasari, 2016:64).

Sesuai dengan pernyataan tersebut, bahwa diadakannya bimbingan belajar bertujuan untuk membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan keterampilan yang ada di dalam diri peserta didik itu sendiri. Pentingnya bimbingan belajar yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mencapai tujuan yang diharapkan guru mata pelajaran. Dengan adanya bimbingan belajar diharapkan peserta didik mampu mengatasi hal-hal apa saja yang menghambat

dirinya dalam proses belajar serta peserta didik dapat memahami kemampuan belajar yang dimilikinya dan dapat pula memperbaiki cara belajarnya agar lebih efektif. Serta menerapkan bimbingan belajar yang diberikan dengan minat yang tinggi untuk meningkatkan prestasi belajar disekolah.

Tujuan bimbingan belajar tertuju pada kualitas proses belajar peserta didik itu sendiri serta diharapkan berdampak pada kualitas hasil belajarnya. Artinya tujuan bimbingan belajar tidak semata-mata hanya cukup pada tercapainya hasil belajar atau nilai peserta didik yang tinggi saja, karena jika demikian tentu bisa mengkhawatirkan bila hasil belajar atau nilai yang tinggi tersebut diperoleh dengan cara-cara yang tidak terpuji seperti mencontek. Oleh karena itu, bimbingan belajar mendorong peserta didik untuk secara aktif belajar secara efektif dengan mengoptimalkan upaya belajarnya dengan memperhatikan keadaan dirinya, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Peserta didik disekolah dan madrasah baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah yang satu sama lain berbeda tingkat kompleksitasnya. Masalah peserta didik di sekolah dan madrasah ada yang disebabkan oleh kondisi dalam diri peserta didik sendiri dan ada yang di sebabkan oleh kondisi dari luar diri peserta didik.

Beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar atau bimbingan akademik (*academic guidance*) adalah : (a) kemampuan belajar yang rendah, (b) motivasi belajar yang rendah, (c) minat belajar yang rendah, (d) tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu, (e) kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, (f) sikap belajar yang tidak terarah, (g) perilaku mal adaptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar, (h) prestasi belajar yang rendah, (i) penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya, (j) pemilihan dan penyaluran jurusan, (k) pemilihan pendidikan lanjutan, (l) gagal ujian, (m) tidak naik kelas, (n) tidak lulus ujian, dan lain sebagainya (Tohirin, 2011:129).

Beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan belajar biasanya tidak terlihat memiliki tanda-tanda hambatan fisik namun mungkin saja mengalami hambatan dalam dirinya yang mengganggu kemampuan mereka mempelajari materi-materi pelajaran atau mengerjakan tugas-tugas tertentu yang diberikan guru mata pelajaran. Peserta didik seperti ini dapat ditandai sebagai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan memerlukan bimbingan belajar oleh guru bimbingan dan konseling.

Adapun karakteristik umum yang dimiliki oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menurut Ormrod (2009:234) “kesulitan mempertahankan atensi ketika menghadapi distraksi, keterampilan membaca yang buruk, strategi belajar dan memori yang tidak efektif, kesulitan menyelesaikan tugas-tugas yang melibatkan penalaran abstrak, kurangnya pemahaman akan diri dan memiliki motivasi yang rendah dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (khususnya apabila mereka tidak menerima bantuan khusus dalam bidang-bidang yang menjadi kesulitan mereka), keterampilan motorik yang buruk, keterampilan sosial yang buruk.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk studi survey (Nawawi, 2015:68). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang pernah mengikuti bimbingan belajar di MTs. Negeri 1 Pontianak sebanyak 251 orang. Akan terlalu besar dan berat bagi peneliti apabila menggunakan seluruh populasi tersebut. Cara untuk memudahkan dalam menghitungnya menggunakan sampel, dalam penelitian ini penarikan sampel yang akan dilakukan peneliti menggunakan persentase sebanyak 20% dari jumlah populasi setiap kelas. Dalam penelitian ini, menggunakan cara pengambilan sampel dengan cara random dikarenakan populasi yang akan diteliti berjumlah lebih dari 100 orang. Jika dilihat dari populasi dan cara penarikan sampelnya, maka didapatkanlah 51 orang peserta didik yang

akan menjadi sampel yang diambil dari tiap kelas.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung berupa angket terbuka sebanyak 30 item soal. Peneliti memberikan skor pada angket yang telah disebar untuk setiap angket terdiri dari 30 soal tentang bimbingan belajar yang diperoleh peserta didik. Setelah angket dikumpulkan dan masing-masing diberi skor 1-2-3, skor dihitung berdasar jawaban peserta didik tersebut. Data yang berjumlah 30 soal tersebut dilakukan pemeriksaan dan pengelolaan, dimana setiap item mempunyai 3 alternatif jawaban yang artinya pada setiap item diberi bobot masing-masing untuk nomor 1 sampai 30. Sedangkan teknik komunikasi langsung berupa panduan wawancara yang diberikan kepada guru BK sebanyak 10 soal dan teknik dokumentasi berupa RPL, Program Semester, serta absensi siswa kelas VIII.

Untuk mengolah data penelitian yang telah dikumpulkan melalui angket, maka dipergunakan rumus *persentase correction* dengan rentang skor 86-100% kategori sangat baik, 76-85% kategori baik, 60-75% kategori cukup, 55-59% kategori kurang, $\leq 54\%$ kurang sekali.

Perhitungan analisis data penelitian ini dibantu dengan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 23 dengan metode *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)*, sedangkan pengolahan data pada hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling menggunakan metode interpretasi. Dimana hal ini menjawab sub masalah no 1 dan 2. Yang dimaksudkan metode interpretasi adalah jawaban dari responden atas wawancara yang dilakukan oleh pewawancara hasil data tersebut ditafsirkan secara rasional menurut pewawancara yang dimana sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat saat penelitian hal ini berguna untuk mendapati penanganan peserta didik yang belum memahami materi yang disampaikan dalam bimbingan belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari tanggal 24 Maret 2017 sampai dengan tanggal 31 Maret 2017 pada kelas VIII yang telah mengikuti bimbingan belajar. Uji validitas angket dilakukan kepada 51 responden yang sesuai dengan karakteristik populasi namun bukan responden sesungguhnya. Untuk menguji validitas terlebih dahulu mencari r tabelnya dengan rumus $db = n - 2$; yang artinya $51 - 2 = 49$, didapatlah r tabelnya dengan signifikansi 0,05 adalah 0,281. Dengan kriteria validitas, jika $r_{hitung} > 0,281$ maka item pertanyaan valid akan tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tidak valid. Butir soal yang tidak valid tersebut harus diperbaiki atau dibuang. Hal ini dilakukan guna mendapatkan item pertanyaan valid yang siap disebar kepada responden sesungguhnya. ternyata ditemukan 26 item pernyataan yang valid dan 4 item pertanyaan yang tidak valid, item pertanyaan yang tidak valid ini didapatkan dari $r_{hitung} < 0,281$. Selanjutnya 4 item pertanyaan yang tidak valid (nomor 4, 6, 21, 23) tersebut dibuang dan diganti dengan pertanyaan yang baru yang disesuaikan dengan indikator aspek variabel tersebut. Setelah item pertanyaan yang tidak valid tersebut diperbaiki kemudian angket tersebut dikonsultasikan kepada guru bimbingan dan konseling. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi alat ukur yang digunakan guna membuktikan apakah alat ukur tersebut dapat digunakan dan dapat dipercaya atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk menguji tingkat kepercayaan instrumen yang berdasarkan validitas angket penelitian dari 30 item pertanyaan dari 51 responden, peneliti menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 23 dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur. dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Dalam penelitian ini, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,872 yang artinya lebih besar dari

standar *Cronbach's Alpha* yang telah ditetapkan yaitu 0,6. Maka item pertanyaan angket bimbingan belajar tersebut dinyatakan reliabel.

Secara keseluruhan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak memiliki skor aktual dengan nilai 3855 yang artinya hampir mendekati skor maksimal ideal yaitu dengan nilai 4590, dengan nilai tersebut apabila dipersentase menjadi 84% yang berada pada kategori "baik". Agar dapat melihat bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak secara rinci, maka dapat dilihat aspeknya sebagai berikut :

Cara guru bimbingan dan konseling meningkatkan prestasi belajar yang rendah pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak dengan memiliki skor aktual dengan nilai 3202 yang artinya hampir mendekati skor maksimal ideal yaitu dengan nilai 3825, dengan nilai tersebut apabila dipersentase menjadi 84% yang berada pada kategori "baik". Agar dapat mengetahui sejauh mana cara guru bimbingan dan konseling meningkatkan prestasi belajar yang rendah pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak secara rinci, maka dapat dilihat aspeknya sebagai berikut : (1) Manajemen waktu memiliki skor aktual dengan nilai 645 yang artinya hampir mendekati skor maksimal ideal yaitu dengan nilai 765, dengan nilai tersebut apabila dipersentase menjadi 84% yang berada pada kategori "baik". (2) Menata lingkungan belajar memiliki skor aktual dengan nilai 624 yang artinya hampir mendekati skor maksimal ideal yaitu dengan nilai 765, dengan nilai tersebut apabila dipersentase menjadi 82% yang berada pada kategori "baik". (3) Mencatat pelajaran memiliki skor aktual dengan nilai 644 yang artinya hampir mendekati skor maksimal ideal yaitu dengan nilai 765, dengan nilai tersebut apabila dipersentase menjadi 84% yang berada pada

kategori "baik". (4) Belajar dengan serius dan tekun memiliki skor aktual dengan nilai 652 yang artinya hampir mendekati skor maksimal ideal yaitu dengan nilai 765, dengan nilai tersebut apabila dipersentase menjadi 85% yang berada pada kategori "baik". (5) Cara menghafal dengan cepat memiliki skor aktual dengan nilai 637 yang artinya hampir mendekati skor maksimal ideal yaitu dengan nilai 765, dengan nilai tersebut apabila dipersentase menjadi 83% yang berada pada kategori "baik".

Pengetahuan yang didapat peserta didik setelah mendapatkan bimbingan belajar pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak dengan memiliki skor aktual dengan nilai 653 yang artinya hampir mendekati skor maksimal ideal yaitu dengan nilai 765, dengan nilai tersebut apabila dipersentase menjadi 85% yang berada pada kategori "baik".

Pembahasan Penelitian

Belajar merupakan hal yang wajib dilakukan bagi setiap manusia, karena pada kenyataannya semua orang belajar setiap hari di kehidupannya sehari-hari. Menuntut ilmu merupakan bagian dari belajar, manusia bisa berkembang sedemikian maju karena proses belajar. Menurut Skinner, yang dikutip Barlow (dalam Syah, 2012:64), "dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif".

Tidak hanya proses belajar dan mengajar disekolah yang dilakukan guru mata pelajaran dalam melakukan proses belajar, guru bimbingan dan konseling juga berperan sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam membimbing peserta didik agar peserta didik dapat memecahkan masalah belajar, mengembangkan potensi diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi, mengenal lingkungan, serta dapat merencanakan masa depan yang baik.

Dalam memecahkan masalah belajar, peran guru bimbingan dan konseling adalah

memberikan bimbingan belajar yang tepat yang disesuaikan dengan masalah yang dihadapi peserta didik. Bimbingan belajar yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik tersebut dapat diberikan dengan berbagai cara dan dengan materi yang berbeda pula. Materi yang diberikan tersebut tidak hanya diberikan melalui layanan informasi di dalam kelas, tetapi dapat pula melalui bimbingan kelompok, layanan konsultasi serta dapat diberikan dalam bentuk pamflet dan mading yang dibuat semenarik mungkin agar pembaca dapat tertarik untuk melihatnya.

Ada banyak aspek yang memerlukan bimbingan belajar, aspek tersebut harus disesuaikan dengan pemilihan materi bimbingan belajar yang cocok diberikan oleh guru bimbingan dan konseling pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak.

Dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang rendah, guru bimbingan dan konseling menggunakan materi manajemen waktu, menata lingkungan belajar, mencatat pelajaran, belajar dengan serius dan tekun serta cara menghafal dengan cepat.

Manajemen waktu yang baik dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang rendah, sebaliknya jika manajemen waktu peserta didik yang kurang baik semakin menurunkan prestasi belajar peserta didik itu sendiri dan menganggap sekolah hanyalah beban dan hanya sekedar masuk sekolah saja dan tidak dapat meningkat seperti peserta didik lain yang dapat memajemen waktu dengan baik.

Menata lingkungan belajar yang baik juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang rendah, alasannya karena untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal harusnya memiliki lingkungan belajar yang disesuaikan pula dengan selera peserta didik itu sendiri. Kriteria seseorang berbeda-beda dalam menggunakan cara belajarnya, ada kriteria orang yang bisa belajar dengan suara bising ada pula yang hanya bisa

berkonsentrasi belajar dengan suara yang sunyi. Menata lingkungan belajar yang baik salah satu upaya yang harus dilakukan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang rendah. Bisa saja selama ini peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang rendah tidak disesuaikan dengan selera belajar peserta didik itu sendiri.

Dalam materi mencatat pelajaran, guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan belajar tentang kiat-kiat mencatat pelajaran agar dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru mata pelajaran.

Dalam materi belajar dengan serius dan tekun, guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan belajar tentang hal-hal apa yang harus dilakukan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. Meningkatkan prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara belajar dengan serius dan tekun tidak mudah mengeluh dapat berfikir dengan baik dan memposisikan diri pada saat jam belajar sedang berlangsung serius belajar dalam memudahkan memahami materi pelajaran yang diberikan, serta tekun dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran yang diberikan guru mata pelajaran dan jangan sampai mudah menyerah dengan soal-soal yang sulit.

Cara guru bimbingan dan konseling meningkatkan prestasi belajar yang rendah pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak didapat hasil presentase dengan kategori "baik". Hal ini sesuai dengan penilaian dari indikator-indikator yang termasuk di dalam aspek variabel tersebut. Termasuk dalam kategori "baik" karena peserta didik tersebut dapat menerima bimbingan belajar yang yang diberikan guru bimbingan dan konseling dengan baik serta dapat menerapkan pada kehidupannya sehari-hari khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar yang rendah.

Pengetahuan yang didapat peserta didik setelah mendapatkan bimbingan belajar pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak tergolong dalam kategori "baik", hal ini menunjukkan

bahwa pengetahuan yang didapat oleh peserta didik termasuk ke dalam memori sematiknya, karena pengetahuan yang telah didapat peserta didik dapat digunakan dengan baik serta dapat diterapkan di kehidupannya sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data angket dan wawancara, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar yang diberikan guru bimbingan dan konseling pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak tergolong dalam kategori “baik”, yang artinya bahwa bimbingan belajar yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak dapat dipahami dan dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Secara khusus dapat disimpulkan lebih rinci sebagai berikut : (1) Langkah-langkah dalam pelaksanaan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta materi yang digunakan tersebut dapat digunakan di kehidupan sehari-hari. Sumber bahan materi yang didapat berasal dari internet dan memanfaatkan buku-buku di perpustakaan. (2) Cara guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan bimbingan belajar ialah dengan cara mengumpulkan Penilaian Acuan Patokan (PAP), Penilaian Acuan Norma (PAN), serta menggunakan catatan observasi. Untuk mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan bimbingan belajar, yang menggunakan catatan observasi, dapat pula menggunakan buku kasus peserta didik yang telah disiapkan sebelumnya. (3) Cara guru bimbingan dan konseling meningkatkan prestasi belajar yang rendah pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak tergolong dalam kategori “baik”, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan baik melalui bimbingan belajar yang

diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dengan materi tentang manajemen waktu, menata lingkungan belajar, mencatat pelajaran, belajar serius dan tekun, serta cara menghafal dengan cepat. (4) Pengetahuan yang didapat peserta didik setelah mendapatkan bimbingan belajar pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak tergolong dalam kategori “baik”, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang didapat oleh peserta didik termasuk ke dalam memori sematiknya, karena pengetahuan yang telah didapat peserta didik dapat digunakan dengan baik dan diterapkan di kehidupannya sehari-hari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut : (1) Diharapkan guru bimbingan dan konseling lebih meningkatkan materi bimbingan belajar yang diberikan sesuai dengan masalah yang sering di alami peserta didik khususnya dalam masalah belajar. Hal ini dilakukan guna memenuhi kebutuhan utama peserta didik MTs. Negeri 1 Pontianak. (2) Diharapkan guru bimbingan dan konseling lebih meningkatkan lagi Penilaian Acuan Patokan (PAP), Penilaian Acuan Norma (PAN) serta catatan observasi guna meningkatkan efektivitas mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan bimbingan belajar. (3) Diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat lebih meningkatkan prestasi belajar yang rendah pada peserta didik MTs. Negeri 1 Pontianak dengan cara bekerja sama guru mata pelajaran. Karena pada dasarnya untuk dapat mengetahui peserta didik yang memerlukan bimbingan belajar guna meningkatkan prestasi belajar yang rendah harus adanya kerjasama yang baik antara guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik sangat penting karena peserta didik yang prestasi belajarnya rendah bisa saja dikarenakan faktor dari individu peserta didik itu sendiri yang cara belajarnya kurang tepat. Peran guru bimbingan dan konseling disini sangat diperlukan dalam membantu

peserta didik meningkatkan prestasi belajarnya. (4) Diharapkan guru bimbingan dan konseling lebih meningkatkan lagi tata cara penyampaian materi dalam bimbingan belajar, karena pada dasarnya apabila materi tersebut dapat dipahami oleh peserta didik, dapat pula ia terapkan pada kehidupan sehari-harinya sehingga pengetahuan yang ia dapatkan dalam materi bimbingan belajar menjadi memori sematiknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta :Gadjah Mada University Press.
- Novitasari, Y. (2016). *Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik)*. Bandung :Alfabeta.
- Ormrod, J.E. (2009). *Edisi Keenam Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. (Terjemahan dari buku aslinya *Sixth edition Educational Psychology Developing Learners* diterjemahkan oleh Wahyu Indianti, Eva Septiana, Airi Y. Saleh, dan Puji Lestari). Jakarta:Erlangga.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.
- Yusuf, S.dan Nurihsan, J. (2012). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.